

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat bantu atau sarana yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang bertujuan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari guru kepada peserta didik secara lebih efektif (Sanjaya, 2022: 45). Media ini menjadi jembatan antara materi pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru dan pemahaman yang diharapkan terbentuk pada siswa. Menurut Arsyad (2021: 23), media pembelajaran berperan penting dalam merangsang indera peserta didik, menumbuhkan motivasi belajar, serta mempermudah proses internalisasi informasi.

Dalam konteks pendidikan dasar, media pembelajaran tidak hanya digunakan untuk membantu pemahaman siswa, tetapi juga untuk membangun suasana belajar yang menyenangkan dan aktif. Media yang tepat dapat menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik perkembangan usia siswa (Sadiman, 2020:45).

2. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Menurut Sadiman et al. (2020: 15), media pembelajaran memiliki karakteristik yang membedakannya dari alat bantu biasa, yaitu mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa secara sistematis. Ciri-ciri media pembelajaran merupakan indikator penting bagi guru dalam menentukan efektivitas media yang

digunakan, sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Arsyad (2021: 23), media pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Menyalurkan informasi atau pesan secara jelas dan sistematis: Artinya, media harus mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan struktur yang runtut dan mudah dipahami oleh siswa.
- b. Menarik minat dan perhatian peserta didik: Media harus didesain menarik secara visual atau audio agar siswa terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif.
- c. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar: Media yang baik memfasilitasi interaksi, seperti pertanyaan reflektif atau aktivitas bermain sambil belajar.
- d. Mendukung interaksi antara guru dan siswa: Media dapat menjadi jembatan komunikasi dua arah, mendorong siswa bertanya dan guru menjelaskan lebih detail.
- e. Sesuai dengan konteks, tujuan, dan isi pembelajaran: Pemilihan media harus relevan dengan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- f. Bersifat fleksibel dan adaptif terhadap berbagai kondisi belajar: Media harus bisa digunakan dalam berbagai situasi, baik di dalam kelas, luar kelas, bahkan dalam pembelajaran daring.

3. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Heinich et al. (2019: 12), media pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik karena memungkinkan mereka melihat, mendengar, meraba, atau bahkan melakukan sendiri. Media pembelajaran tidak

hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga sebagai sarana untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna. Prastowo (2022: 40) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Membantu siswa memahami konsep yang abstrak menjadi konkret: Dengan media, konsep yang sulit dipahami secara verbal menjadi lebih mudah dicerna karena divisualisasikan secara nyata.
- b. Menumbuhkan semangat belajar melalui pengalaman belajar visual dan interaktif: Media memberikan variasi pengalaman belajar yang lebih menarik dan menantang.
- c. Meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga dalam proses pembelajaran: Materi dapat disampaikan lebih cepat, terstruktur, dan mudah diulang jika diperlukan.
- d. Menyediakan variasi penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak monoton: Guru dapat mengganti metode sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa.
- e. Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran: Siswa lebih mudah mengingat dan memahami informasi karena terbantu oleh tampilan visual dan suara.

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (2017: 78), klasifikasi media pembelajaran penting untuk menentukan jenis media yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran berdasarkan kemampuan teknologi, tipe sensorik yang terlibat, dan tingkat interaksi. Klasifikasi ini memudahkan guru dalam memilih media yang sesuai

dengan konteks pembelajaran. Arsyad (2021: 23) mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa kategori berdasarkan bentuk penyajian dan teknologi yang digunakan, yaitu:

- a. Media cetak: Seperti buku teks, modul, leaflet, dan LKS. Media ini menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar statis. Kelebihannya adalah mudah diakses dan tidak memerlukan perangkat teknologi.
- b. Media visual diam: Contohnya gambar, grafik, poster, dan flash card. Media ini menyampaikan informasi secara visual tanpa gerak, membantu siswa dalam memahami konsep yang bersifat konkret.
- c. Media visual gerak: Seperti animasi, simulasi, dan film pendidikan. Jenis ini menyajikan gerakan yang dapat menunjukkan proses atau perubahan dari waktu ke waktu, sangat membantu dalam menjelaskan materi abstrak.
- d. Media audio: Termasuk podcast, rekaman suara, dan lagu pembelajaran. Sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan memahami informasi verbal.
- e. Media audiovisual: Gabungan media visual dan audio seperti video pembelajaran dan film interaktif. Media ini memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap karena melibatkan dua indera sekaligus.
- f. Media berbasis teknologi informasi: Seperti aplikasi edukasi, e-learning, dan multimedia interaktif. Media ini mendukung pembelajaran jarak jauh dan memungkinkan siswa belajar mandiri sesuai kecepatan masing-masing.

B. Media Kartu Kata Bergambar (Flash Card)

1) Pengertian Flash Card

Flash card merupakan media berbentuk kartu yang berisi gambar dan tulisan singkat, digunakan untuk membantu siswa mengenali kata, konsep, atau informasi tertentu secara cepat dan menyenangkan (Rahmawati & Yuliani, 2023: 12). Dalam pembelajaran membaca permulaan, flash card berfungsi sebagai alat bantu visual untuk memperkenalkan huruf, suku kata, dan kosakata melalui pendekatan permainan edukatif.

Penggunaan flash card sangat sesuai untuk siswa kelas rendah karena pendekatan visual sangat membantu dalam proses pengenalan simbol-simbol bahasa tertulis.

2) Ciri-Ciri Flash Card

Menurut Hurlock (2018: 90), anak-anak usia dini sangat menyukai alat belajar yang memiliki bentuk, warna, dan fungsi yang sederhana serta mudah digunakan. Ciri-ciri flash card menunjukkan bagaimana media ini dirancang untuk mempermudah pengenalan kata atau simbol melalui pendekatan visual yang menyenangkan. Zulkarnain (2022: 25), media flash card memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Berbentuk kartu kecil dengan ukuran yang nyaman untuk tangan anak:
Ukuran ini memudahkan siswa untuk memegang dan memainkan kartu tanpa kesulitan.
- b) Setiap kartu menampilkan satu gambar dan satu kata secara jelas: Kombinasi visual dan teks ini membantu siswa mengasosiasikan kata dengan gambar secara cepat.

- c) Didominasi oleh warna cerah dan desain menarik: Warna-warna yang mencolok dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan motivasi belajar.
- d) Sering digunakan dalam aktivitas kelompok kecil atau individual: Flash card fleksibel digunakan baik dalam kerja kelompok maupun latihan mandiri.
- e) Memungkinkan penggunaan secara fleksibel (acak atau terstruktur): Guru bisa mengatur penggunaan flash card sesuai kebutuhan—untuk pengenalan awal atau permainan tebak-tebakan kata.

3) Manfaat Flash Card

Menurut Dale (2019: 100), flash card termasuk dalam kategori media visual konkret yang dapat mempercepat proses belajar dengan memperkuat daya ingat siswa terhadap simbol dan makna. Flash card sebagai media visual yang sederhana namun efektif telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran, terutama pada siswa usia dini dan kelas rendah. Kartika (2023: 18) mengungkapkan bahwa flash card memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran, di antaranya:

- a) Meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara menyenangkan: Kombinasi gambar dan kata mendorong anak untuk mengenali dan mengingat kosakata baru dengan mudah.
- b) Merangsang kemampuan kognitif dan daya ingat siswa: Proses melihat, menyebut, dan mengasosiasikan gambar dengan kata membangun koneksi kognitif yang kuat.
- c) Mengembangkan keterampilan komunikasi dan pengucapan: Siswa belajar melafalkan kata dengan tepat saat menggunakan flash card.

- d) Menumbuhkan rasa percaya diri melalui latihan interaktif: Siswa merasa berhasil ketika mampu menjawab atau mengingat kata dari kartu.
- e) Meningkatkan konsentrasi dan keterlibatan siswa selama pembelajaran:
Aktivitas menggunakan flash card membuat siswa fokus dan tidak cepat bosan.

4) Klasifikasi Flash Card

Menurut Sudjana dan Rivai (2019: 6), pengklasifikasian media pembelajaran bertujuan untuk mengatur penggunaan media secara tepat sasaran agar mendukung pencapaian hasil belajar yang optimal. Klasifikasi flash card sangat penting untuk menentukan jenis kartu yang paling sesuai dengan kemampuan dan tujuan pembelajaran siswa.

Flash card dapat diklasifikasikan berdasarkan dua aspek utama, yaitu bentuk fisik dan isi materi pembelajaran:

a) Berdasarkan bentuk fisik:

- (1) Flash card cetak/manual: Dibuat dari kertas tebal atau karton dan biasanya digunakan secara langsung oleh guru dan siswa di kelas. Kelebihannya adalah mudah dibuat dan tidak memerlukan perangkat tambahan.
- (2) Flash card digital: Disajikan melalui layar komputer atau perangkat digital lainnya. Biasanya dirancang dengan animasi atau interaksi tambahan, cocok untuk pembelajaran berbasis teknologi.

b) Berdasarkan isi atau materi:

- (1) Huruf dan suku kata: Digunakan untuk pengenalan awal terhadap fonetik dan struktur dasar kata.
- (2) Gambar dan kata benda: Menyajikan gambar benda disertai namanya untuk memperkuat pemahaman kosakata.

(3) Kalimat pendek: Mengandung kalimat sederhana yang membantu siswa dalam memahami struktur kalimat.

(4) Kosakata tematik: Flash card disesuaikan dengan tema pelajaran, misalnya tema keluarga, lingkungan, atau hewan.

Klasifikasi ini membantu guru dalam memilih jenis flash card yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kemampuan siswa.

C. Kemampuan Membaca Permulaan

(1) Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Keterampilan membaca adalah kemampuan siswa untuk mengenal huruf vokal dan konsonan, membedakan kata yang memiliki huruf awal yang sama, membedakan kata yang memiliki suku kata awal yang sama, dan menyusun suku kata menjadi kalimat (Anwar et al., 2022: 58) Tahap ini merupakan pondasi utama bagi pengembangan keterampilan membaca lanjutan.

Kemampuan ini melibatkan proses visual (penglihatan huruf dan kata), fonetik (pengucapan), serta kognitif (pemahaman makna). Oleh karena itu, strategi pembelajaran membaca permulaan harus sesuai dengan perkembangan anak dan menggunakan pendekatan yang menyenangkan.

(1) Ciri-Ciri Membaca Permulaan

Menurut Tarigan (2020: 10), kemampuan membaca permulaan adalah hasil dari pembelajaran yang mengajarkan siswa mengenali simbol-simbol bahasa dan mengasosiasikannya dengan bunyi serta makna. Ciri-ciri kemampuan

membaca permulaan menggambarkan indikator atau tanda bahwa seorang siswa mulai menguasai keterampilan dasar dalam membaca. Kurniawan (2023 :35), kemampuan membaca permulaan ditandai dengan:

- (a) Kemampuan mengenali dan menyebutkan huruf-huruf abjad: Siswa mulai memahami bentuk dan nama huruf sebagai simbol bunyi bahasa.
- (b) Mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana: Ini merupakan keterampilan fonetik dasar yang menunjukkan awal perkembangan kemampuan membaca.
- (c) Pelafalan yang mulai tepat meskipun belum lancar: Siswa sudah mulai bisa melafalkan kata meskipun dengan tempo lambat dan intonasi belum stabil.
- (d) Adanya pemahaman dasar terhadap arti kata atau kalimat: Siswa mampu mengaitkan apa yang dibaca dengan maknanya meski terbatas.
- (e) Ketertarikan terhadap bacaan bergambar: Siswa menunjukkan minat membaca jika didampingi dengan gambar yang menarik dan relevan.

(2) Tujuan Membaca Permulaan

Menurut Anderson (2018: 5), tujuan utama membaca permulaan adalah membentuk keterampilan membaca yang fungsional sebagai dasar dari keterampilan akademik lainnya. Membaca permulaan tidak hanya penting sebagai pondasi bagi kemampuan literasi lanjutan, tetapi juga berperan dalam pembentukan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa dan berkomunikasi. Maryatun (2020: 56) menyatakan bahwa membaca permulaan bertujuan untuk:

- (a) Membantu siswa mengenal simbol bunyi bahasa tertulis: Siswa mampu mengenali huruf sebagai lambang bunyi dan memahami fungsi simbol dalam komunikasi.

- (b) Mengembangkan kesadaran fonemik dan keterampilan fonetik: Anak dilatih untuk mendengar, mengidentifikasi, dan memanipulasi bunyi dalam kata.
- (c) Menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca sejak dini: Siswa lebih tertarik membaca karena merasa senang dan tertantang.
- (d) Mempersiapkan siswa untuk memahami bacaan yang lebih kompleks: Kemampuan membaca awal menjadi dasar untuk membaca narasi atau teks faktual yang lebih panjang.
- (e) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam kegiatan literasi: Anak menjadi lebih percaya diri saat mampu membaca dan memahami kata atau kalimat secara mandiri.

(3) Tahapan Membaca Permulaan

Menurut Burns et al. (2019: 20), pengajaran membaca permulaan harus dilakukan melalui tahapan bertingkat yang menyesuaikan dengan perkembangan fonologis, kognitif, dan afektif siswa. Kemampuan membaca permulaan berkembang melalui beberapa tahap yang saling berkaitan dan harus dilalui secara bertahap. tahapan membaca permulaan yang umum digunakan adalah:

- (a) Pengenalan huruf: Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan bentuk dan nama huruf-huruf abjad. Aktivitas seperti menyusun huruf, mencocokkan huruf, dan menyebutkan abjad dilakukan secara berulang untuk membangun pengenalan simbol visual.
- (b) Pengenalan bunyi huruf: Setelah mengenal bentuk huruf, siswa belajar mengaitkan huruf dengan bunyinya. Misalnya huruf "b" berbunyi /be/. Tahapan ini penting dalam membangun kesadaran fonemik.

- (c) Penggabungan huruf menjadi suku kata: Siswa dilatih menggabungkan dua atau lebih huruf menjadi suku kata seperti "ba", "bi", "bu". Latihan ini menjadi dasar untuk kemampuan membaca kata utuh.
- (d) Membaca kata sederhana: Setelah memahami suku kata, siswa mulai membaca kata-kata yang mudah seperti "baju", "mata", "kaki". Tahapan ini mengembangkan kemampuan decoding.
- (e) Membaca kalimat sederhana: Siswa mulai membaca dan memahami kalimat pendek seperti "Ibu memasak", "Rani makan nasi". Pembelajaran disertai gambar agar lebih mudah dipahami.
- (f) Membaca pemahaman dasar: Siswa mulai mampu memahami makna dari kalimat atau cerita pendek. Guru dapat menggunakan teks bergambar atau cerita anak untuk melatih pemahaman isi bacaan.

D. Kajian Penelitian yang Relevan

Mengingat begitu banyak metode atau media yang dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SD, maka perlu dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa, antara lain :

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Ini

No	Peneliti Dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Deskripsi	Research Gap
1	Putra (2020: 73)	Pengembangan Media Kartu Kata Bergambar untuk Siswa Kelas Rendah SD	Media kartu kata bergambar efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan melatih kerja sama siswa.	Penelitian ini menekankan efektivitas media kartu kata bergambar dalam membaca permulaan serta aspek kolaborasi siswa, namun tidak mengaitkan dengan nilai karakter.	Belum ada integrasi antara kemampuan membaca permulaan dengan penanaman nilai karakter seperti gotong royong.
2	Putra et al. (2022: 62)	Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Pengenalan Huruf	Pengembangan Media kartu bergambar membuat siswa lebih antusias dan cepat mengenal huruf. Digunakan dalam bentuk permainan sederhana di kelas.	Penelitian ini menguji keefektifan kartu bergambar untuk memperkenalkan huruf secara menyenangkan, tetapi belum sampai tahap membaca kata atau kalimat	Belum mengembangkan media yang melatih keterampilan membaca permulaan secara utuh dari huruf menjadi kata dan kalimat sederhana.
3	Sahara & Satria (2025: 112)	Pemanfaatan Media Gambar dalam Peningkatan Literasi Awal Siswa SD	Media gambar membantu siswa memahami kosakata baru dan meningkatkan motivasi membaca.	Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media gambar umum untuk literasi awal, tanpa mengembangkan	Belum ada pengembangan media konkret seperti flash card untuk mendukung peningkatan literasi awal siswa.

				media spesifik seperti flash card.	
4	Rahmawati (2023:77)	Pengembangan Media Flashcard Berbasis Nilai Karakter	Media flashcard berbasis karakter terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa serta menanamkan nilai tanggung jawab.	Penelitian ini menunjukkan bahwa flashcard dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter, khususnya nilai tanggung jawab, untuk mendukung pembelajaran.	Belum ada penelitian yang mengembangkan flashcard berbasis nilai karakter gotong royong dalam konteks membaca permulaan.
5	Suriyanti Jari	Pengembangan media pembelajaran Kartu kata bergambar (<i>flash card</i>) untuk Melatih kemampuan membaca permulaan Pada siswa kelas 1 SD	Media kartu kata bergambar meningkatkan minat belajar membaca pada siswa kelas 1.	Penelitian ini mengembangkan flashcard sebagai media membaca permulaan yang efektif sekaligus menanamkan nilai gotong royong sebagai bagian dari pendidikan karakter.	Menjawab kesenjangan dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan aspek kemampuan membaca permulaan dan pendidikan karakter (nilai gotong royong) dalam satu media pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya hanya berfokus pada pengembangan media kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan atau pengenalan huruf, tanpa menekankan pada integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang mengangkat nilai

karakter dalam media flashcard umumnya berfokus pada nilai tanggung jawab, bukan gotong royong.

Dengan demikian, penelitian Suriyanti Jari mengisi kesenjangan penelitian (research gap) dengan cara mengembangkan media kartu kata bergambar (flash card) yang tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca permulaan, tetapi juga menanamkan nilai karakter gotong royong bagi siswa kelas I SD sebagai bentuk inovasi dalam pendidikan karakter berbasis literasi awal.



E. Kerangka Konseptual



F. Definisi Oprasional

Definisi istilah berisi sebuah penjelasan dari istilah yang digunakan dalam suatu pembahasan. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh seorang peneliti.

1. Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar (Flash Card)

Adalah seperangkat kartu berukuran tertentu yang berisi gambar dan kata yang saling berkaitan. Media ini dirancang sebagai alat bantu visual untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa dalam mengenal huruf, kata, serta makna melalui kegiatan membaca. Flash card digunakan secara interaktif agar siswa dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan partisipatif.

2. Kemampuan Membaca Permulaan

Merupakan tahap awal dalam keterampilan membaca di mana siswa belajar mengenal huruf, menyusun suku kata, mengucapkan kata dengan benar, serta memahami makna sederhana dari kata atau kalimat yang dibaca. Pada tahap ini, fokus pembelajaran adalah mengenalkan konsep bunyi dan simbol huruf (fonem dan grafem) serta kemampuan memahami isi bacaan dasar.

3. Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Adalah peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dengan rentang usia sekitar 6–7 tahun yang sedang berada pada tahap perkembangan kognitif operasional konkret. Pada tahap ini, siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan mudah dipahami untuk mendukung kemampuan literasi awal, termasuk membaca permulaan.